

Keterampilan Untuk Partisipasi Digital Yang Inklusif

Lampiran Pedagogi Indonesia

EDISI KEDUA

Keterampilan Untuk Partisipasi Digital Yang Inklusif

Lampiran Pedagogi Indonesia

EDISI KEDUA

© **British Council 2022**

The British Council is the United Kingdom's international organisation for cultural relations and educational opportunities.

The background is a solid dark blue. In the top-left corner, there are several overlapping, rounded rectangular shapes in various shades of blue, ranging from a light cyan to a deep navy. In the bottom-right corner, there are several overlapping, rounded rectangular shapes in white, some with dark blue outlines, creating a layered, geometric effect.

Daftar Isi

Daftar Isi

1. Informasi umum pedagogi Indonesia	1
2. Ringkasan eksekutif	1
3. Pentingnya Keterampilan Digital Inklusif	3
3.1 Implementasi dalam manual dan topik pelatihan	4
3.1.1 Berpikir Kritis	4
3.1.2 Berpikir Kreatif	4
3.1.3 Kolaborasi	4
3.1.4 Keamanan	5
3.2 Metodologi lokakarya	5
3.2.1 Rasa ingin tahu	5
3.2.2 Mencoba/Bereksperimen	5
3.2.3 Evaluasi	6
4. Adaptasi yang wajar untuk Orang Berkebutuhan Khusus	8
4.1 Petakan peserta	8
4.2 Aksesibilitas materi/modul	8
4.3 Aksesibilitas pelatihan	10
5. Adaptasi yang Wajar untuk Perempuan dengan Anak	12
5.1 Petakan peserta	12
5.2 Aksesibilitas materi/modul	12
5.3 Aksesibilitas pelatihan	12
5.4 Lainnya:	12
6. Memetakan Peserta	14
6.1 Profil peserta terperinci	15
6.1.1 Area kiri atas: prioritas pada modul dasar	15

6.1.2	Area kanan atas dan kiri bawah: prioritas pada modul reguler menengah_____	15
6.1.3	Area kanan bawah: prioritas pada modul keterampilan digital untuk peluang ekonomi_____	16
6.1.4	Contoh _____	16
7.	Mengelola Keberatan _____	19
7.1	Izin dari keluarga/suami _____	19
7.2	Mengelola keberatan atas akses ke digital dan akses ke pelatihan ____	19
7.3	Mengelola keberatan saat pelatihan untuk perempuan_____	20
7.4	Mengelola keberatan saat pelatihan untuk OBK _____	20
8.	Mengelola Acara Pelatihan_____	22

The background is a solid dark blue color. In the top-left corner, there are several overlapping, rounded rectangular shapes in various shades of blue, ranging from a light cyan to a deep navy. In the bottom-right corner, there are several overlapping, rounded rectangular shapes in white, some with dark blue outlines, creating a layered, geometric effect.

Daftar Gambar

Daftar Gambar

- Gambar 1: Alat grafis untuk membantu Anda memetakan pemelajar Anda berdasarkan penggunaannya dan dengan akses mereka ke perangkat dan infrastruktur digital _____ 14
- Gambar 2: Menggunakan alat pemetaan untuk memahami kursus dan manual pelatihan mana yang akan bermanfaat bagi peserta ajar Anda _____ 16



**1. Informasi umum
pedagogi Indonesia**

2. Ringkasan eksekutif



1. Informasi umum pedagogi Indonesia

Panduan ini utamanya ditujukan sebagai informasi tambahan dan terperinci bagi pelatih dan guru Indonesia yang menggunakan materi pelatihan Keterampilan untuk Partisipasi Digital yang Inklusif (SIDP) untuk mendukung perjalanan belajar siswa mereka sendiri. Berikut informasi yang tersedia dalam Lampiran Pedagogi Indonesia yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di Indonesia.



2. Ringkasan eksekutif

Dokumen Lampiran ini mencakup lima elemen utama dalam memberikan pelatihan, yaitu:

1. Pendekatan fokus keterampilan dan perilaku.
2. Menilai dan memetakan peserta didik.
3. Adaptasi SOP yang wajar untuk melatih orang berkebutuhan khusus (OBK).
4. Adaptasi SOP yang wajar untuk melatih perempuan dengan anak.
5. Mengatasi keberatan yang mungkin timbul selama persiapan atau pelatihan.



3. Pentingnya keterampilan digital inklusif



3. Pentingnya keterampilan digital inklusif

Dalam semangat keterlibatan untuk semua, kita harus selalu siap memberi ruang. Hal ini tentu akan membuat hal-hal yang ada di dalam ruangan menjadi sangat beragam. Tantangannya adalah menyiapkan modul pembelajaran yang sesuai secara kontekstual berdasarkan latar belakang masing-masing penerima manfaat. Untuk alasan ini, identifikasi sebelum pelatihan menjadi penting dan persiapan harus dibuat berdasarkan prioritas.

Penting juga untuk memastikan bahwa kesenjangan digital di masyarakat tidak menjadi lebih luas atau lebih dalam. Untuk itu, literasi digital yang tepat bagi mereka yang tertinggal menjadi penting karena akan menjadi kunci untuk menciptakan inklusivitas.

Akan ada 4 keterampilan yang diberikan selama pelatihan:

- Berpikir Kritis sebagai logika dasar untuk menerima informasi digital yang masif saat ini. Ini adalah dasar untuk semua tingkat pengetahuan, yang mencakup berbagai jenis perangkat dan opsi koneksi data. Ini juga akan membantu mempersiapkan penerima manfaat untuk menghadapi perubahan dan pembaruan dalam teknologi digital.
- Berpikir Kreatif sebagai logika lain untuk membantu peserta mengeksplorasi lebih banyak, menggunakan alat dan teknologi digital untuk mengeksplorasi ide/cara kreatif dalam menampilkan ide atau karya.
- Kolaborasi sebagai keterampilan untuk mempelajari cara bekerja sama atau berkomunikasi lebih baik dengan orang lain melalui digital. Digital dan teknologi membuat kolaborasi dan kerja tim menjadi proses yang mudah.

- Keselamatan sebagai keterampilan untuk dapat mengidentifikasi potensi risiko yang muncul dalam digital dan tetap sadar akan keamanan pribadi saat menggunakan digital.

3.1 Implementasi dalam manual dan topik pelatihan

Masing-masing modul (dasar, menengah umum, menengah *e-commerce*) akan menyampaikan topik berdasarkan empat keterampilan dasar yang disebutkan di atas, yaitu:

- Berpikir Kritis
- Berpikir Kreatif
- Kolaborasi
- Keamanan

3.1.1 Berpikir Kritis

Penalaran kritis merupakan landasan penting bagi cara berpikir di era digital. Ini adalah dasar bagi seseorang untuk memiliki akal sehat digital. Pesatnya perkembangan digital tidak mungkin diimbangi dengan informasi cara pemanfaatannya. Yang dibutuhkan adalah logika dasar untuk dapat menghadapi teknologi baru apa pun.

3.1.2 Berpikir Kreatif

Penalaran kreatif menjadi landasan seseorang untuk dapat menggunakan alat dan informasi di dunia digital sebagai sarana untuk membantunya.

3.1.3 Kolaborasi

Kerja sama adalah sesuatu yang wajar di dunia digital. Kerja sama atau gotong royong merupakan nilai budaya yang dimiliki oleh semua suku bangsa di Indonesia. Gotong royong berfungsi sebagai pemersatu dari perbedaan yang ada

di Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk terus menumbuhkan nilai gotong royong ini, termasuk kegiatan lokakarya pelatihan.

3.1.4 Keamanan

Dunia digital, atau internet, menempatkan semua orang pada level yang sama dan juga transparan di seluruh dunia. Paparan ini bisa sangat berisiko bagi mereka yang tidak memahami jebakan. Oleh karena itu, keselamatan menjadi bahan yang penting.

3.2 Metodologi lokakarya

Untuk mendapatkan pemahaman yang optimal, lokakarya harus dilakukan pada jenis pengalaman/latihan, BUKAN dalam format pengajaran satu arah.

Untuk setiap lokakarya yang disampaikan terdapat indikator sebagai berikut:

3.2.1 Rasa ingin tahu

Cobalah membangun rasa ingin tahu para peserta. Rasa ingin tahu adalah salah satu elemen penting dari Berpikir Kritis.

Indikatornya adalah: Keterbukaan, artinya seberapa terbuka peserta terhadap semua materi yang didapat selama lokakarya.

3.2.2 Mencoba/Bereksperimen

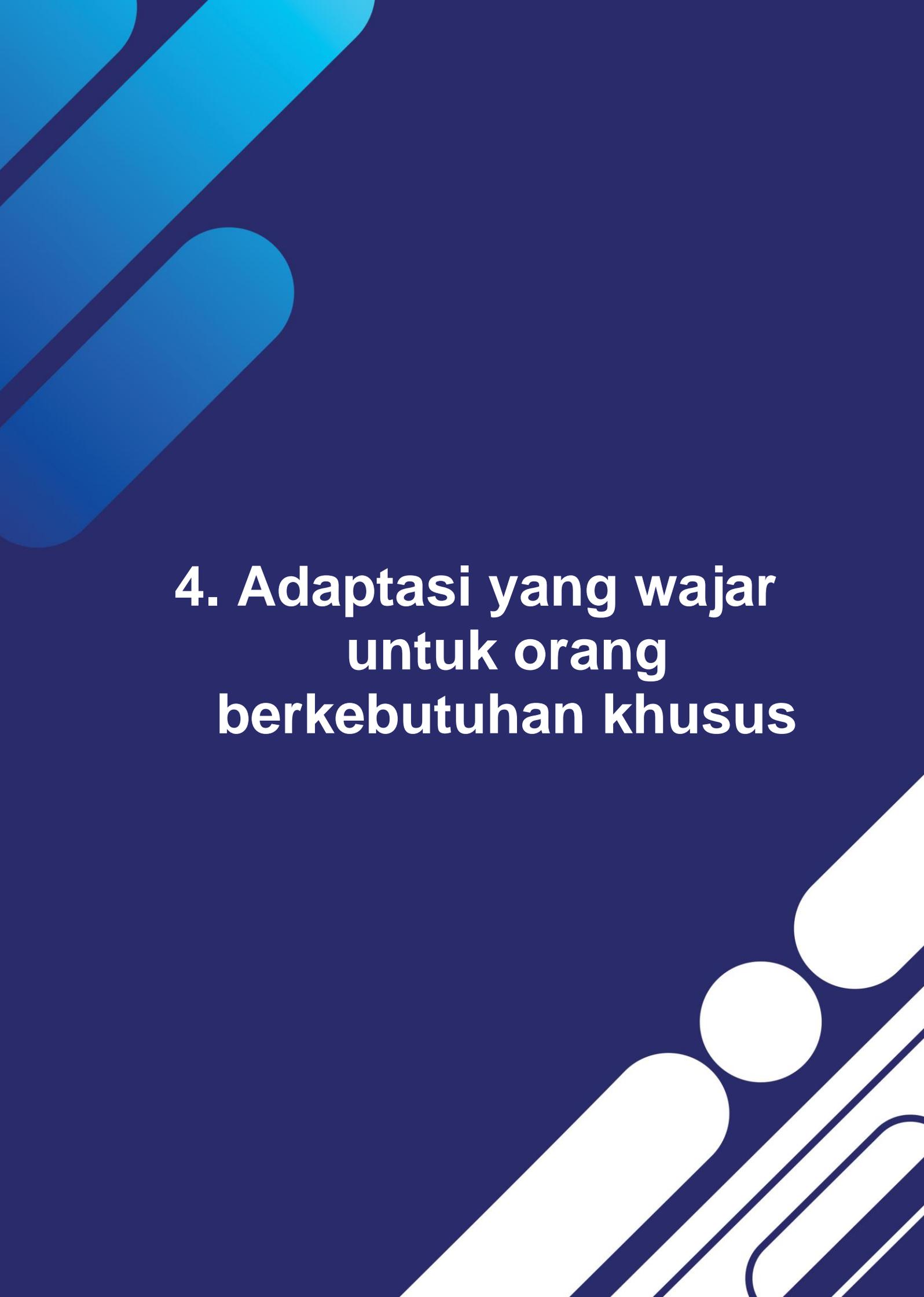
Cobalah mendorong peserta untuk berani mencoba sesuatu secara langsung. Keberanian ini penting untuk membangkitkan keberdayaan dalam penguasaan digital.

Indikatornya adalah: Inisiatif, yang berarti seberapa besar inisiatif peserta dalam mencoba sesuatu.

3.2.3 Evaluasi

Tujuannya adalah agar peserta memiliki kemampuan untuk melihat kembali apa yang telah dilakukan. Ini juga merupakan langkah penting menuju pengembangan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif.

Indikatornya adalah: Reflektif, artinya seberapa mampu peserta melihat kembali apa yang telah mereka pelajari, apa yang telah mereka lakukan, dan membayangkan apa yang mungkin terjadi di masa depan.



4. Adaptasi yang wajar untuk orang berkebutuhan khusus



4. Adaptasi yang wajar untuk orang berkebutuhan khusus

Panduan kami menjelaskan sejumlah pendekatan fleksibel untuk memberikan pelatihan kepada Orang Berkebutuhan Khusus (OBK), orang-orang yang hidup dengan trauma, serta orang-orang dari jenis kelamin atau orientasi seksual, agama, atau status sosial-ekonomi yang berbeda.

Untuk pelatih yang kurang berpengalaman, panduan khusus dalam bentuk Standar Operasi Prosedur (SOP) telah disarankan oleh Tim Pelatih Tingkat Ahli (ELT) dari Indonesia.

Pelatih harus mengambil langkah-langkah ini ketika mempertimbangkan adaptasi yang wajar terhadap penyampaian pelatihan untuk OBK.

4.1 Petakan peserta

- OBK
 - Kelompok disabilitas netra atau berpenglihatan rendah
 - Tuli atau sulit mendengar
 - OBK mandiri
 - OBK yang Didukung
 - Buta warna (sebagian dan total)
 - Disleksia
 - Adakah perangkat yang dimiliki?
 - Apakah pemelajar memiliki akses internet?

4.2 Aksesibilitas materi/modul

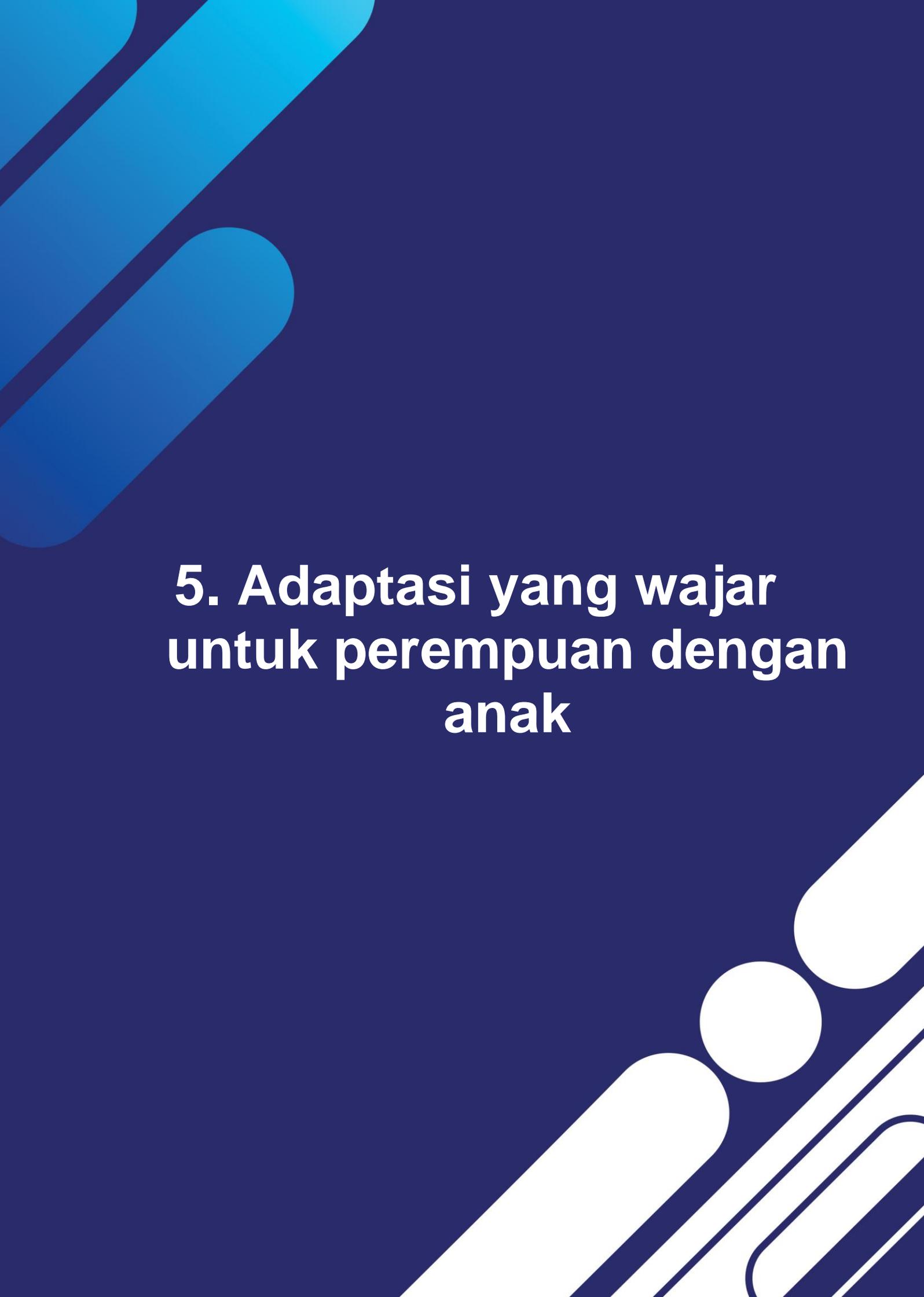
- Jika ada peserta yang tuli atau sulit mendengar, tanyakan bahasa isyarat apa yang mereka gunakan.

- Pastikan ada juru bahasa isyarat yang fasih dalam bahasa isyarat yang sesuai untuk sesi langsung.
 - Pertimbangkan menggunakan teks *Caption* dari catatan pembicara di dek presentasi pelatihan
 - Hindari penggunaan kombinasi merah dan hijau saja untuk menunjukkan benar atau salah yang dapat membingungkan peserta buta warna. Penggunaan warna tersebut perlu disertai dengan teks atau ikon yang relevan (seperti kotak centang atau “x”).
 - Jangan menulis sebuah kalimat atau paragraf dengan semua huruf kapital. Ini dapat menyebabkan masalah bagi pengguna disleksia dan pembaca layar.
 - Untuk *slide*/gambar, gunakan deskripsi dan teks alternatif untuk peserta dengan disabilitas netra dan berpenglihatan rendah.
 - Pastikan kontras teks dibandingkan dengan latar belakang adalah 4,5:1 untuk teks normal dan 3:1 untuk teks besar agar sesuai dengan standar AA. Teks besar adalah teks berukuran 14 poin dan tebal atau lebih besar, atau 18 poin atau lebih besar.
 - Gunakan konten yang ditentukan dan diatur menggunakan semantik (seperti *header*, *bullet point*) untuk *slide* dan materi kata untuk memudahkan navigasi antarbagian, terutama untuk peserta dengan disabilitas netra dan berpenglihatan rendah.
 - Hindari memberi label *hyperlink* sebagai “klik di sini”/“baca di sini”. Gunakan penjelasan verbal deskriptif seperti yang diharapkan pada halaman arahan *link*, misalnya: Unduh instruksi (.PDF) atau buka [Facebook.com](https://www.facebook.com) (alih-alih menggunakan 'klik di sini untuk mengunduh dokumen'). Pengguna pembaca layar dapat menavigasi melalui tautan, dan oleh karena itu, deskripsi *hyperlink* yang jelas membantu mereka menemukan *hyperlink* di halaman/dokumen.
 - Gunakan teks sebagai teks, bukan gambar. Teks harus menggambarkan apa yang akan disampaikan oleh gambar.
 - Bila memungkinkan, berikan instruksi berbasis foto/ilustrasi untuk membantu penderita disleksia memahami instruksi tersebut.

- Sediakan format dokumen (.doc/.xls) bersama dengan format PDF. Format dokumen lebih mudah dibaca oleh pembaca layar. Jika formatnya adalah PDF, pastikan bahwa *file* telah dimediasi agar dapat diakses oleh pengguna pembaca layar.
- Pastikan untuk menjalankan 'Pemindaian Aksesibilitas' distribusi materi sebelumnya di perangkat lunak pengolah kata/dokumen yang dipilih.
- Sediakan rekaman untuk sesi tersebut.

4.3 Aksesibilitas pelatihan

- Pertimbangkan isu-isu terkait akses fisik dan bagaimana OBK dapat memasuki lokasi pelatihan baik pelatihan *online* maupun *offline*.
- Pastikan komputer memiliki aplikasi pembaca layar terbaru untuk pengguna dengan disabilitas netra dan berpenglihatan rendah, serta dilengkapi dengan *earphone*.
- Jika peserta memiliki kondisi tuli dan disabilitas netra, maka komputer perlu dilengkapi dengan tampilan/*keyboard* braille.
- Jika peserta memiliki kondisi tuli, maka pelatih wajib menyediakan Juru Bahasa Isyarat untuk membantu peserta mendapatkan penjelasan materi dengan jelas.
- Jika peserta memiliki kondisi disabilitas netra, maka pelatih perlu menyediakan materi dalam bentuk audio book untuk membantu peserta mendapatkan penjelasan materi dengan jelas.
- Jika peserta memiliki keterbatasan gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan neuromuskular dan atau lumpuh maka perlu dibantu oleh “guru asisten” untuk mendampingi dalam proses pembelajaran
- Para pelatih tingkat komunitas disarankan membuat aktivitas berupa permainan baik yang beririsan dengan topik digital maupun yang sifatnya hiburan untuk para peserta untuk menjaga fokus para peserta penyandang disabilitas yang memiliki batas limitasi waktu fokus untuk belajar

The background is a dark blue gradient. In the top-left corner, there are several overlapping, rounded rectangular shapes in various shades of blue, ranging from light cyan to dark navy. In the bottom-right corner, there are white geometric shapes, including a circle, a rounded rectangle, and several parallel lines, creating a modern, abstract design.

5. Adaptasi yang wajar untuk perempuan dengan anak



5. Adaptasi yang wajar untuk perempuan dengan anak

Pelatih harus mengambil langkah-langkah ini ketika mempertimbangkan adaptasi yang wajar terhadap penyampaian pelatihan untuk Perempuan dengan Anak.

5.1 Petakan peserta

- Jenis *gadget* yang dimiliki.
- Akses internet.

5.2 Aksesibilitas materi/modul

- Batasi aktivitas modul hingga kurang dari 10 menit setiap kali, untuk memudahkan ibu agar terlibat dan belajar.
- Sesuaikan waktu istirahat reguler dan juga waktu menyusui di antara jeda latihan.
- Pastikan bahwa modul ramah anak.

5.3 Aksesibilitas pelatihan

- Waktu lokakarya/pelatihan.
- Periksa waktu dengan perempuan yang berpartisipasi dan pilih waktu yang paling nyaman untuk kebanyakan dari mereka.
 - • Jika pelatihan dilakukan di area *offline*, pastikan bahwa:
- Ada ruang/area menyusui.
- Ada ruang yang cukup untuk bayi/balita.
- Ada ruang yang cukup untuk menyimpan kereta bayi

5.4 Lainnya:

- Dapat membawa suami/anak.
- Sebaiknya peserta perempuan diperbolehkan membawa anak atau juga suami untuk mengikuti sesi pelatihan.

6. Memetakan peserta



6. Memetakan peserta

PENTING: Proses pemetaan ini dilakukan untuk menentukan prioritas peserta, bukan membatasi partisipasi. Kegiatan pelatihan ini harus terbuka untuk semua dan mendorong partisipasi.

Pemetaan peserta merupakan proses pertama dalam menilai modul dan bagian modul mana yang akan digunakan. Hal ini akan membantu pelatih untuk memilih materi modul yang terbaik sesuai dengan kesiapan peserta. Proses pemetaan dapat dilakukan dengan mengamati calon peserta dan/atau melakukan survei kecil-kecilan sebelum pelatihan berlangsung.

Petakan calon peserta dari kesiapan infrastruktur/perangkat dan penggunaan digitalnya.



Gambar 1: Alat grafis untuk membantu Anda memetakan pemelajar Anda berdasarkan penggunaannya dan dengan akses mereka ke perangkat dan infrastruktur digital

Deskripsi gambar:

Sumbu dengan sumbu vertikal, ujung atas adalah "tidak ada infrastruktur, tidak ada perangkat" dan ujung bawah adalah "satu alat per orang, ada listrik dan

internet", melintasi sumbu horizontal, ujung kiri adalah "tanpa tujuan khusus" dan ujung kanan adalah "dengan tujuan khusus". Ada area melingkar di tengah sumbu. Area lingkaran ini adalah Peserta Prioritas.

Proses pemetaan akan menghasilkan empat tipe peserta dan kebutuhan modulnya.

6.1 Profil peserta terperinci

6.1.1 Area kiri atas: prioritas pada modul dasar

- *Smartphone* dan komputer tersedia di titik-titik tertentu di lingkungan sekitar atau hingga satu perangkat yang digunakan bersama per rumah
- Ada beberapa perangkat di sekitar, di rumah, yang sudah saya lihat.
- Infrastruktur:
 - Tingkat ketersediaan listrik, dari tidak tersedia terus-menerus hingga selalu tersedia sepanjang hari.
 - Internet
 - Ada ketersediaan di lokasi tertentu dari penyedia *hotspot*.
 - Tingkat paket data, dari kuota terbatas hanya dengan fasilitas tertentu secara *online* hingga penggunaan kuota yang cukup namun penggunaan fasilitas terbatas.

6.1.2 Area kanan atas dan kiri bawah: prioritas pada modul reguler menengah

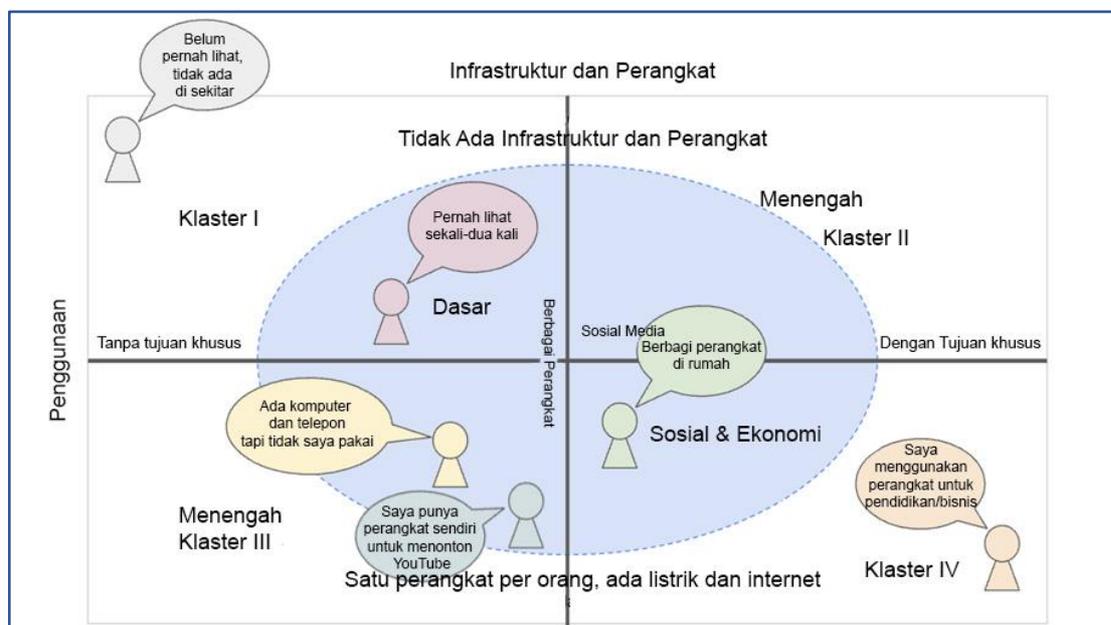
- Satu *smartphone*/komputer per rumah hingga satu *smartphone*/komputer per orang.
- Ada perangkat per rumah, peserta menggunakan perangkat selama lebih dari delapan jam, sebagian besar untuk media sosial.
- Infrastruktur:
 - Tingkat ketersediaan listrik, listrik selalu tersedia sepanjang hari.

- Internet.
 - Menggunakan penyedia *hotspot* hingga paket data kuota tak terbatas pribadi.

6.1.3 Area kanan bawah: prioritas pada modul keterampilan digital untuk peluang ekonomi

- *Smartphone* & komputer tersedia di titik-titik tertentu di lingkungan sekitar atau hingga satu yang digunakan bersama per rumah.
- Ada perangkat per rumah, peserta menggunakan perangkat lebih dari delapan jam, juga digunakan untuk belajar/meningkatkan keterampilan/usaha.
- Infrastruktur:
 - Tingkat ketersediaan listrik, Listrik selalu tersedia sepanjang hari.
 - Internet
 - Menggunakan penyedia *hotspot* hingga paket data pribadi dengan kuota tak terbatas.

6.1.4 Contoh



Gambar 2: Menggunakan alat pemetaan untuk memahami kursus dan manual pelatihan mana yang akan bermanfaat bagi pemelajar Anda

Orang yang belum pernah melihat alat/*gadget* dan tidak memiliki alat/*gadget* di dekatnya (gambar abu-abu), tidak diprioritaskan dalam program ini, meski mereka dapat mengikuti pelatihan/lokakarya.

Begitu juga bagi yang sudah menggunakan alat/*gadget* untuk belajar dan bisnis biasa (orange di gambar), juga tidak diprioritaskan meski boleh mengikuti pelatihan/lokakarya.

Contoh peserta Modul Dasar (merah): Orang yang pernah melihat alat/*gadget* di sekitarnya setiap 1-2 bulan sekali.

Contoh peserta Modul Menengah (kuning dan abu-abu): Orang yang memiliki komputer dan ponsel di sekitarnya, tetapi tidak menggunakannya, atau orang yang memiliki ponsel sendiri untuk menonton YouTube.

Contoh peserta Keterampilan Digital untuk Peluang Ekonomi Modul Menengah (hijau): Orang yang menggunakan ponsel dengan berbagi bersama orang lain.

The background is a solid dark blue. In the top-left corner, there are several overlapping, rounded rectangular shapes in various shades of blue, ranging from light cyan to a darker blue. In the bottom-right corner, there are white geometric shapes, including a circle, a rounded rectangle, and several parallel lines, creating a modern, abstract design.

7. Mengelola keberatan



7. Mengelola keberatan

Anda mungkin mengalami penolakan dari beberapa pelajar atau keluarga dari beberapa pelajar. Anggota keluarga mungkin memiliki keberatan yang masuk akal mengenai keterlibatan dengan program pelatihan. Waspada bahwa hal ini mungkin terjadi dan bersiaplah untuk situasi ini.

7.1 Izin dari keluarga/suami

- Pahami apa yang mungkin menjadi keberatan
- Apakah ada penyesuaian yang wajar terhadap kursus yang dapat Anda lakukan untuk mengatasi hal ini, misalnya, pelatihan setelah pekerjaan rumah tangga, pelatihan dengan menyertakan suami?
- Apakah ada kesempatan untuk membuka dialog dan membangun kepercayaan antara Anda sebagai pemberi pelatihan dan figur otoritas dalam struktur keluarga?
- Siapkan penjelasan singkat tentang bagaimana sesi ini dapat membantu keluarga secara keseluruhan dan mendukung suami pada khususnya.

7.2 Mengelola keberatan atas akses ke digital dan akses ke pelatihan

- Terkadang, akses membutuhkan data, sehingga beberapa peserta mungkin merasa tidak memiliki paket data yang cukup. Kondisi ini perlu didiskusikan dan disepakati dengan peserta terlebih dahulu.
- Mobilisasi penerima manfaat (jika pelatihan *offline* dilakukan) akan menjadi tantangan karena pembatasan sosial, jarak, dan insentif.
 - Sangat dianjurkan untuk mendapatkan izin dari tokoh informal seperti tokoh adat atau tokoh agama.
 - Informasi kepada pemimpin formal di tingkat desa dan kecamatan juga direkomendasikan untuk mendukung kegiatan.

7.3 Mengelola keberatan saat pelatihan untuk perempuan

- Kata “perempuan” perlu dicantumkan dan ditekankan untuk setiap kegiatan yang mengundang perempuan secara khusus.
- Bagi perempuan, jika sasaran penerima manfaat adalah ibu rumah tangga, waktu pelatihan perlu mempertimbangkan jadwal anggota keluarga karena mereka berperan sebagai pengasuh keluarga. Hal ini juga untuk menghindari keberatan dari anggota keluarga.
 - Jika pelatihan SIDP akan dilakukan secara *online*, maka harus dilakukan di luar jadwal sekolah (karena beberapa dari mereka berbagi *smartphone* dengan anak-anak mereka).
 - Jika pelatihan SIDP dilakukan secara *offline*, maka harus dilakukan sesuai jadwal ibu rumah tangga. Kami merekomendasikan melakukan survei kecil untuk mengetahui waktu yang tepat.

7.4 Mengelola keberatan saat pelatihan untuk OBK

- Jenis dan tingkat disabilitas perlu dipertimbangkan sebelum melakukan pelatihan kepada Orang Berkebutuhan Khusus.
- Pahami kebutuhan dan kemungkinan keberatan mereka sebelum memulai pelatihan
- Usaha untuk menemukan jenis dan tingkat disabilitas yang homogen akan menjadi tantangan untuk Anda. Anda perlu bersiap untuk gabungan OBK yang mengikuti pelatihan dan mempersiapkan diri Anda untuk memberikan dukungan dalam bentuk peralatan spesialis dan penerjemah/pembicara.

The background is a dark blue gradient. In the top-left corner, there are several overlapping, rounded rectangular shapes in various shades of blue, ranging from light cyan to dark navy. In the bottom-right corner, there are white geometric shapes, including a circle, a rounded rectangle, and several parallel lines, creating a modern, abstract design.

8. Mengelola acara pelatihan



8. Mengelola acara pelatihan

Berikut ini adalah referensi untuk menyelenggarakan acara pelatihan:

- Total durasi 60-90 menit.
- Jika peserta adalah seseorang yang tidak memiliki alat, maka sediakan minimal satu alat untuk digunakan dalam eksplorasi/kegiatan.
- Peralatan:
 - 1 komputer (digunakan oleh pelatih).
 - 1 proyektor.
 - 1 bidang datar besar (dapat berupa layar atau dinding polos).
 - 1 komputer atau ponsel per 10 peserta.
 - koneksi internet.
- Pelatihan *offline* tanpa peralatan



© British Council 2022

The British Council is the United Kingdom's international organisation for cultural relations and educational opportunities.